

**PENGARUH BIMBINGAN MENTAL PADA IBU PASCA PERSALINAN
TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN PERILAKU
BIOPSIKOSOSIAL NEONATUS**

Maria Terok dan Max Wungkana

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Perkembangan neonatus sangat rentan dan mudah terganggu namun perkembangan perilaku biopsikososial sangat cepat apabila ibu segera melakukan stimulasi dini sejak lahir. Stimulasi dini yang dilakukan cepat, tepat dan intensif dapat meningkatkan perkembangan otak termasuk perilaku biopsikososial $\pm 50\%$ pada usia 6 bulan pertama setelah lahir. Penelitian ini bertujuan meningkatkan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus dan keterikatan emosional ibu dengan bayinya melalui pemberian bimbingan mental (keterampilan kognitif motorik dan kognitif afektif) pada ibu pasca persalinan. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain quasi experiment melalui pretest-posttest control grup. Populasi adalah ibu dengan bayinya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan total sampel berjumlah 24 pasang setiap kelompok baik perlakuan maupun kontrol berjumlah 12 pasang. Data dikumpulkan dengan kuesioner neonatal behavioral assesment scale (NBAS) dan skala keterikatan ibu dan bayi. Hasil analisis data pada kelompok perlakuan setelah diberikan bimbingan mental terjadi peningkatan signifikan terhadap perkembangan perilaku biopsikososial neonatus ($p=0,002 < 0,05$) data ini didukung dengan hasil perhitungan NBAS terjadi peningkatan 42,32%, berat badan neonatus meningkat 8,7%, panjang badan bertambah 1,98% dan lingkaran kepala neonatus bertambah 2,49%. Selanjutnya terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap perilaku keterikatan ibu dan neonatus ($p=0,000 < 0,005$). Hasil ini didukung juga dengan adanya peningkatan 50,14% menurut perhitungan dengan skala keterikatan ibu dan neonatus.

Kata kunci : *Bimbingan mental, peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus,*

ABSTRACT

Neonatus condition of mothers is very susceptible and easily disturbed. However, the development of biopsychosocial behaviour is very fast when mothers start early stimulation since childbirth (Notosoedirdjo and Latipun, 2007). Stimulation which is fast, accurate and intensive will increase brain development by 50% at the age of the first six months after childbirth (Joseph, 2007). This research is aimed to develop neonatus biopsychosocial behaviour through an approach that gives mental guidance of both motoric cognitive skills and affective cognitive skills to mothers. This research is a *Quasy Experimental Design* with *pretest and post test control group*. The population of the research is mothers after childbirth together with their babies that qualify both the inclusive and exclusive criteria, totalling 24 mothers pairing with their babies taken as total sample. They are then divided at random into two groups namely the experimental and the control groups with 12 mothers each pairing with their babies. The data was collected by way of an interview and a questionnaire of the Neonatal Behaviour Assessment Scale (NBAS) and a scale of the mothers' bounding behaviour to their babies. The result of the data analysis showed a significant effect on the mental guidance given to mothers after childbirth on the increase of the development of neonatus biopsychosocial behaviour. The neonatus biopsychosocial behaviour was increased by a value of $p 0,002 < = 0,05$. Other proof was the increase of the development of neonatus biopsychosocial behaviour from the NBAS score by 42,32%. There was an increase in the weight of the babies by 8,7%, an increase in the length of the babies by about 1,98% and an increase in the circle of the babies' heads by 2,49% from the scores obtained before intervention to the experimental group. A very significant effect was found on the increase of the development of the mothers' bounding behaviour to their babies, as a result of the mental guidance given to them, by the value of $p 0,000 < = 0,05$. A supporting proof was the increase in the score of the mothers' bounding behaviour to their babies by 50,14% from the score before intervention to the experimental group.

Key words: *mental guidance, increase in the development of the neonatus*

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku biopsikososial neonatus adalah salah satu pola perkembangan yang lazim terjadi pada setiap bayi baru lahir sejak dalam kandungan dan berlanjut setelah lahir. Perkembangan ini merupakan campuran konstan antara aspek biologis, temperamen, emosi, pikiran dan perilaku, yang mempengaruhi cara bayi berespons dan beradaptasi dengan orang lain dalam lingkungan social¹. Dalam perkembangannya neonatus sangat rentan dan mudah terganggu. Tapi sebaliknya perkembangan perilaku biopsikososial ini sangat cepat meningkat, jika orang tua terutama ibu segera melakukan stimulasi dini sejak lahir. Stimulasi ini berguna untuk memperbanyak hubungan sel saraf (sinaps dan sirkuit) dalam otak supaya menjadi kuat dan canggih. Anak menjadi pintar². Stimulasi sejak dini yang dilakukan ibu secara cepat tepat dan intensif dapat meningkatkan perkembangan otak termasuk perilaku biopsikososial neonatus ± 50% pada usia 6 bulan pertama dan akan bertambah lagi menjadi 70% pada tahun pertama setelah lahir³.

Data hasil observasi di klinik bersalin bidan J dan W menunjukkan adanya kecenderungan terhambatnya perkembangan perilaku biopsikososial neonatus. Kemungkinan fungsi keibuan pada ibu pasca persalinan tidak berjalan lancar. Ibu mengalami kelelahan dan kemungkinan tidak mengerti signal bayi. Dukungan bidan untuk memfasilitasi terbentuknya perilaku keterikatan ibu dan bayi tidak optimal. Ibu dan bayi jarang berinteraksi sehingga kebutuhan bayi kurang terpenuhi.

Mencegah kemungkinan adanya hambatan sekaligus untuk meningkatkan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus, dengan menggunakan pendekatan bimbingan mental berupa keterampilan kognitif – motorik dan keterampilan kognitif –afektif. Bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan melatih ibu supaya mampu merawat bayi. Diharapkan ibu mengerti signal bayinya. Fungsi keibuan berjalan lancar, terbentuk *bounding attachment* dan terjadi peningkatan

perkembangan perilaku biopsikososial neonatus. Bimbingan ini penting karena perkembangan bayi saat ini menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Jika perkembangannya terus meningkat maka dimasa yang akan datang anak akan sehat dan cerdas.

Menurut Hawthorne (2005) program bimbingan mental ini pernah diterapkan pada *The Brazelton Institute in Boston* dan rumah sakit Rosie Combridge di Inggris oleh tim keperawatan neonatal. Hasil evaluasi kegiatan bimbingan menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan bermakna terhadap perkembangan perilaku biopsikososial neonatus. Bimbingan Mental ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan keluarga terhadap pemahaman mereka tentang perkembangan perilaku biopsikososial neonatus. Mereka menjadi mengerti tentang respons dan signal bayinya sehingga dapat berespons memenuhi kebutuhan bayi dengan tepat. Pola pengasuhan bayi menjadi tepat dan efisien⁴.

Program bimbingan mental ini diberikan kepada ibu bertujuan untuk membentuk fungsi ibu menjadi orang tua yang baik dan mampu mengasuh anak. Diharapkan dapat memberi dampak positif adanya peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus.

Teori bimbingan mental pada ibu pasca persalinan untuk meningkatkan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus.

Bimbingan mental pada ibu pasca persalinan tentang keterampilan kognitif motorik dan kognitif afektif

Sifat ini dari orang tua terutama ibunya seperti sikap lemah lembut, waspada, dan memberi perhatian terhadap kebutuhan bayi. Keterampilan ini menjadi dasar cara perawatan bayi. Hubungan yang positif antara orang tua dan bayi akan membuat bayi mudah bersosialisasi dan mampu meminta bantuan dari orang lain.

Teknik Bimbingan

Teknik bimbingan yang dilakukan pada ibu pasca persalinan adalah teknik bimbingan pribadi

(*face to face guidance*) baik kelompok kontrol maupun perlakuan. Dalam melakukan bimbingan menggunakan pedoman sesuai materi yang diperlukan ibu pasca persalinan. Metode bimbingan pada kelompok perlakuan dilakukan dengan ceramah, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi bebas. Bimbingan pada kelompok kontrol dan perlakuan dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan. Tiap sesi pertemuan menggunakan waktu 100 menit. Pertemuan bimbingan dimulai pada hari kedua pasca persalinan sampai minggu kedua setelah persalinan.

1. Teori Perkembangan Perilaku Biopsikososial Neonatus

Menurut Papalia, Olds, Feldman (2009) menjelaskan perkembangan biopsikososial adalah suatu pola perkembangan yang lazim terjadi pada neonatus sejak dalam

kandungan dan berlanjut setelah lahir¹. Pola ini menunjukkan perkembangan kepribadian. Merupakan campuran konstan antara aspek biologis, temperamen, emosi, pikiran dan tingkah laku yang mempengaruhi cara neonatus berespons dan beradaptasi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Kecepatan perkembangan ini berbeda pada setiap neonatus. Namun pola perkembangan ini bersifat tetap, teratur dan berkesinambungan. Setiap aspek saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan perkembangannya harus selaras dan seimbang. Perkembangan awal menjadi dasar selanjutnya. Perkembangan ini merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya

Tabel 1. Materi Bimbingan Mental

Sesi	Kelompok perlakuan	Kelompok control
a.	Keterampilan kognitif – motorik	
1	Pentingnya bimbingan mental pada ibu (keterampilan kognitif-motorik dan keterampilan kognitif-afektif)	1. Pentingnya bimbingan mental pada ibu nifas
2	Konsep Perkembangan dan kebutuhan Neonatus	2. Kebutuhan ibu nifas
3	Air susu ibu dan cara menyusui bayi	3. Rawat gabung
4	Memijat, memandikan, merawat tali pusat dan mengganti pakaian bayi	4. Perawatan bayi
5	Stimulasi	5. Pencegahan infeksi
6	Imunisasi	6. Kontrasepsi
b.	Keterampilan kognitif – afektif	7. Perlindungan anak
7	<i>Bounding-attachment</i>	8. Perawatan payudara
8	Komunikasi orang tua-bayi	
9	Peran dan tanggung jawab orang tua setelah bayi lahir	

Perkembangan anak dipengaruhi banyak faktor yang ada dilingkungan terutama pada masa kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir. Pada masa kehamilan dipengaruhi faktor gizi ibu hamil, posisi janin, toksin, radiasi, infeksi. Pada masa persalinan dapat terjadi komplikasi seperti trauma kepala dan asfiksia yang dapat menyebabkan

kerusakan otak. Pada masa setelah bayi lahir dipengaruhi faktor gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, faktor psikologis, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan⁵.

Neonatus adalah bayi baru lahir berusia 0 sampai 28 hari. Usia ini berada pada fase krisis

pertama dan utama yang menentukan perkembangan kehidupan selanjutnya. Kondisinya sangat rentan dan mudah terganggu⁶. Namun perkembangan otak, kognitif dan psikososial sangat cepat apabila orang tua segera memenuhi semua kebutuhan neonatus².

Pada dasarnya neonatus memiliki perilaku lekat (*attachment*). Perilaku ini dipelajarinya secara bertahap melalui *bounding formation process*. Kelekatan neonatus lebih tertuju pada ibu hingga usia 3 tahun. Kelekatan ini sangat kuat dan akan berkurang pada usia 6 tahun tapi figur ibu tetap penting bagi neonatus. Kelekatan neonatus dengan ibu dikatakan sama pentingnya dengan kebutuhan makanan dan minuman⁷. Tomlinson dan Keasey (1985) menyebutkan makna kelekatan ibu dan neonatus bersifat fisio-biologis, emosional dan sosial. Secara fisiobiologis makna kelekatan neonatus dan figur ibu dapat menghindari bahaya yang mengancam. Secara emosional makna kelekatan menghilangkan kecemasan dan ketakutan terhadap lingkungan baru. Secara sosial makna kelekatan sebagai pengalaman belajar.

Ibu adalah orang pertama yang berhubungan dengan neonatus sejak dalam kandungan. Sikap dan hubungan yang dibentuk ibu terhadap neonatus akan mempengaruhi perilakunya. Ibu meneteki neonatus selain memenuhi kebutuhan gizi, ibu juga melatih proses sosialisasi supaya neonatus mendapatkan kepuasan. Disamping itu neonatus juga belajar melakukan antisipasi, yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Ibu juga sangat berperan dalam perkembangan emosi dan rasa simpati untuk memupuk *sense of belonging* pada neonatus agar perasaannya menjadi kuat. Dengan demikian anak tidak mudah melakukan tindakan asosial dan antisosial. Perkembangan emosi menjadi dasar perkembangan kepribadian anak². Proses hubungan orang tua dan neonatus yang saling menerima dan mengasihi disebut *bounding – attachment*⁸. Hubungan saling mengikat antara ibu dan neonatus bersifat unik, spesial dan bertahan lama (Klaus, Kennell, 1982). Proses hubungan ini terjadi sejak hamil dan semakin menguat pada saat lahir, sifatnya konstan dan konsisten. Hal ini

penting untuk kesehatan fisik dan mental sepanjang kehidupan neonatus dan ibu (Parkes, Stevenson, Hinde, 1982). Station (1980) menerangkan bahwa dalam ikatan *bounding attachment* terjadi pertukaran perasaan karena ada ketertarikan, respons dan kepuasan ibu dan neonatus. Ikatan ini dapat berubah dengan berjalannya waktu. Ikatan ibu dan neonatus dapat diperkuat oleh kedekatan, interaksi dan umpan balik positif antara ibu dan neonatus melalui respon sosial dan verbal. Ibu dan neonatus saling menerima dan merasa senang. Unsur penting dalam ikatan adalah pada pengenalan pertama ibu dan neonatus melakukan kontak mata, menyentuh, berbicara dan mengenali perilaku bayi baru lahir (Marcer, 1982).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap perilaku keterikatan ibu dan bayi serta peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus.

METODE

Penelitian ini jenis *Experiment Research* dengan *Desain Quasi Experiment* melalui *pretest – posttest control group desain*. Populasi adalah ibu pasca persalinan berpasangan dengan bayinya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 24 orang. Semuanya diambil secara total sampel. Data dikumpulkan dengan angket dan kuesioner *Neonatal Behavioural Assessment Scale* (NBAS) serta skala penilaian perilaku keterikatan ibu dan bayi.

Data kualitatif diolah dan dianalisis dengan tabel silang secara deskriptif. Data kuantitatif diolah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* Dan *Wilcoxon Mann Whitney* untuk menguji pengaruh pemberian bimbingan mental terhadap peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus dan perilaku keterikatan ibu dan bayi pada kelompok kontrol dan perlakuan, sebelum dan sesudah eksperimen dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji hipotesis diterima apabila nilai $p < = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan ada pengaruh sangat signifikan pemberian bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus pada kelompok perlakuan. Terbukti dari hasil nilai $p < 0,001 < 0,05$. Data pendukung lainnya ada peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus sekitar 42,32%, ada peningkatan ukuran berat badan bayi 8,7%,

panjang badan bayi meningkat 1,98% dan lingkaran kepala bayi meningkat 2,40 % dari skor sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan. Ada pengaruh sangat signifikan bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap perilaku keterikatan ibu dan bayi pada kelompok perlakuan. Terbukti dari hasil nilai $p < 0,000 < 0,05$. Dalam perhitungan skor perilaku keterikatan ibu dan bayi pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan sebesar 50,14%.

Tabel 2.

Karakteristik Ibu Pasca Persalinan Pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Karakteristik ibu	Kelompok perlakuan n=12		Kelompok kontrol n=12	
	n	%	N	%
1	2	3	4	5
Usia ibu (dalam tahun) :				
20-23	8	66,7	4	33,3
24-27	3	25,0	7	58,3
28-30	1	8,3	1	8,3
Tingkat pendidikan (Lulus) :				
SD	0	0	1	8,3
1	2	3	4	5
SMP	2	16,7	1	8,3
SMA	8	66,7	8	66,7
PT	2	16,7	2	16,7
Pekerjaan ibu :				
PNS	1	8,3	2	16,7
Pegawai swasta	2	16,7	0	0
Karyawan	3	25,0	0	0
IRT	6	50,0	10	83,3
Pekerjaan suami :				
PNS	1	8,3	1	8,3
Pegawai swasta	9	75,0	8	66,7
Pedagang	2	16,7	2	16,7
Petani	0	0	1	8,3
Pemeriksaan kehamilan :				
Sering	8	66,7	4	33,3
Kadang	4	33,3	7	58,4
Tidak pernah	0	0	1	8,3
Budaya pengasuhan bayi :				
Diasuh ibu	8	66,7	8	66,7
Diasuh bersama	4	33,3	4	33,3
Stres Fisik :				
Ya	2	16,7	10	83,3
Tidak	0	0	12	100
Stres Psikologis :				
Ya	8	66,7	4	33,3
Tidak	5	41,7	7	58,3
Usia kehamilan aterm :				
37-38	0	0	1	8,3
39-40	12	100	11	91,7
41-42	0	0	0	0
Tempat tinggal :				
Bersama keluarga	8	66,7	4	33,3
Rumah sendiri	4	33,3	8	66,7

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian tim keperawatan neonatal dirumah sakit Rosie Cambridge Inggris bahwa bimbingan mental pada ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan keluarga terhadap pemahaman mereka tentang perkembangan perilaku biopsikososial neonates⁴. Mereka menjadi mengerti tentang respons dan signal bayinya sehingga dapat berespons

memenuhi kebutuhan bayi dengan tepat. Pola pengasuhan bayi menjadi tepat dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model atau acuan dalam menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dalam upaya meningkatkan pembinaan dan kesehatan mental ibu dan bayinya dimasa yang akan datang.

Tabel 3
Karakteristik Bayi pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan Sebelum dan Sesudah Eksperimen

Karakteristik bayi	Kelompok Kontrol (n=12)				Kelompok perlakuan (n=12)			
	Sebelum eksperimen		Sesudah eksperimen		Sebelum eksperimen		Sesudah eksperimen	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Berat badan bayi (Kg) :								
2,5-2,9	8	66,7	4	33,3	4	33,4	1	8,3
3,0 -3,4	4	33,3	8	66,7	3	25,0	3	25,0
3,5- 4,1	0	0	0	00	5	41,6	8	66,7
Panjang badan bayi (cm):								
47-49	5	41,7	4	33,3	3	25,0	1	8,3
50-52	7	58,3	8	66,7	9	75,0	9	75,0
53-54	0	0	0	0	0	0	2	16,7
Lingkar kepala bayi (cm):								
32-35	12	100	6	50,0	11	91,7	6	50,0
36-38	0	0	6	50,0	1	8,3	6	50,0

Tabel 4
Perkembangan Perilaku Biopsikososial Neonatus dan Perilaku Keterikatan Ibu dan Bayi Pada kelompok Perlakuan dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Eksperimen

Kategori	Kelompok perlakuan (n=12)				Kelompok kontrol (n=12)			
	Sebelum eksperimen		Sesudah eksperimen		Sebelum eksperimen		Sesudah eksperimen	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Perkembangan perilaku biopsikososial neonatus :								
Kurang	4	33,3	0	0	9	75,0	0	0
Cukup baik	8	66,7	1	8,3	3	25,0	9	75,0
Cepat	0	0	5	41,7	0	0	3	25,0
Sangat cepat	0	0	6	50,0	0	0	0	0
Perilaku keterikatan ibu dan bayi :								
Kurang	2	16,7	0	0	0	0	0	0
Cukup baik	10	83,3	1	8,3	12	100	10	83,3
Baik	0	0	11	91,7	0	0	2	16,7

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Hubungan Mental Pada Ibu Pasca Persalinan Terhadap Peningkatan Perkembangan Perilaku Biopsikososial Neonatus dan Perilaku Keterikatan Ibu dan Bayi

Aspek	Indikator	Z	P < 0,05
Pengaruh pemberian bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus	1. Komparasi kelompok kontrol dan perlakuan sebelum eksperimen	-2.145	P.0.032 > 0,05
	2. Komparasi kelompok kontrol dan perlakuan sesudah eksperimen.	-3.391	P.0.001 < 0,05
	3. Komparasi sebelum dan sesudah eksperimen pada kelompok kontrol	-2.887	P.0.004 < 0,05
	4. Komparasi sebelum dan sesudah eksperimen pada kelompok perlakuan	-3.140	P.0.002 < 0,05
Pengaruh pemberian bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap perkembangan perilaku keterikatan ibu dan bayi	1. Komparasi kelompok kontrol dan perlakuan sebelum eksperimen	-1.1446	P.0.148 > 0,05
	2. Komparasi kelompok kontrol dan perlakuan sesudah eksperimen.	-3.609	P.0.000 < 0,05
	3. Komparasi sebelum dan sesudah eksperimen pada kelompok kontrol	-1.414	P.0.157 > 0,05
	4. Komparasi sebelum dan sesudah eksperimen pada kelompok perlakuan	-3.127	P.0.002 < 0,05

KESIMPULAN

Diidentifikasi tingkat perkembangan perilaku biopsikososial neonatus pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan eksperimen terbanyak pada kategori cukup baik. Setelah dilakukan eksperimen melalui pemberian bimbingan mental keterampilan kognitif motorik dan kognitif afektif tingkat perkembangan perilaku biopsikososial neonatus sangat cepat. Pada kelompok kontrol tingkat perkembangan perilaku biopsikososial neonatus sebelum dilakukan eksperimen terbanyak pada kategori cukup baik. Setelah dilakukan eksperimen berupa ceramah bebas diidentifikasi terbanyak pada kategori yang sama yaitu cukup baik.

Ada pengaruh sangat signifikan pemberian bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap peningkatan perkembangan perilaku biopsikososial neonatus.

Ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian bimbingan mental pada ibu pasca persalinan terhadap perkembangan perilaku keterikatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Papalia, Olds, Feldman (2009) *Human Development*, Edisi 10, Jakarta, salemba Humanika, hlm 261-271,273-287.
- Notosoedirdjo & Latipun., (2007) *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Cetakan V, Malang, Umum Press, hlm 71-78, 82-91, 100, 104-106, 141-144,151, 192-195,209-211.
- Joseph I., (2007) *Keperawatan Jiwa*, Bandung, Refika Aditama, hlm 28,34.
- Hawthorne J., (2005) *Using The Neonatal Behavioral Assessment Scale To Support*

Parent Infant Relationship, Infant 1, Boston University of Combridge, P 213-218.

5. Mubarak W., I., Chayatin N., (2008) *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktek*, Cetakan I, Jakarta, EGC, hlm 17-24.
6. Dewi V.N.L, (2010) *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Jakarta, Salemba Medika, hlm 1-2, 16-21, 35-38, 43-46, 397-402, 505-517.
7. Bowlby J., (1980) *Attachment And Loss*, Vol 1, New York , Basic Book.
8. Bobak, Lowdermilk, Jensen, Perry, (2005) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maternity Nursing)*, Edisi IV, alih bahasa wijayarini & Anugrah, Jakarta, EGC, hlm 378,379,382,

